

Analisis Niat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal

Sari Ramadhani¹, Rudika Rahmad², Abdullah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau

Email: rudikarahmad12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) sikap keuangan dapat mempengaruhi niat investasi; 2) sikap menghindari risiko dapat mempengaruhi niat investasi; 3) lokus kendali dapat mempengaruhi niat investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. (Hardiansyah, 2010) Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹¹ Pendekatan dengan metode ini dapat memberikan ilmu atau pengetahuan bagi milenial dalam pengambilan keputusan investasi

Kata Kunci: Sikap keuangan, Sikap Menghindari Risiko, Lokus Kendali, Niat Investasi

Abstract

This study aims to determine 1) financial attitudes can affect investment intentions; 2) risk aversion can affect investment intentions; 3) locus of control can influence investment intention. This study uses a qualitative approach. Data were collected by documentation technique. The documentation method is a method of collecting qualitative data by viewing or analyzing documents made by the subject himself or by another person by the subject. (Hardiansyah, 2010) Documentation is one way that qualitative researchers can do to get an overview from the subject's point of view through written media and other documents written or made directly by the subject concerned.¹¹ Approaches with this method can provide knowledge or knowledge for millennials in making investment decisions.

Keywords: Financial Attitudes, Risk Aversion, Locus of Control, Investment Intention

PENDAHULUAN

Segala aspek kehidupan dimuka bumi saat ini berubah dengan sangat cepat. Perubahan pada era globalisasi saat ini ditandai dengan semakin cepatnya perkembangan teknologi. Pada saat ini dunia memasuki era revolusi industri 4.0 (Schwab, 2016). Era tersebut membuka peluang perkembangan terhadap sektor bisnis semakin pesat yang berdampak pada perkembangan perekonomian global.

Investasi dan pasar modal adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan dan meskipun dua hal tersebut dalam implementasinya bisa berbeda. Undang-undang No. 8 tahun 1985 tentang pasar modal menyebutkan bahwa Pasar Modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi. Dari penjelasan tersebut dapat dibedakan antara keduanya. Pada kenyataannya banyak masyarakat belum memahami peran pasar modal dalam meningkatkan perekonomian dan oleh karena itu perlu dilakukan proses pemahaman kepada masyarakat.

Niat berinvestasi mulai bertumbuh di kalangan anak muda. Mereka mencari tahu dan mulai berinvestasi. Generasi muda millennial yang diasumsikan boros, tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik, gemar belanja online, jalan-jalan, wisata kuliner, minum kopi, dan

gonta-ganti gadget, ternyata juga memikirkan investasi. Muncul fenomena dari The Harris Poll tahun 2018, bahwa 92% dari millennial sudah suka menabung. Bahkan satu per tiga di antaranya sudah melakukan investasi di luar rencana pensiun yang akan disiapkan. 70% dari millennial sudah mengetahui cara berinvestasi. The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) menemukan hal yang lebih mengejutkan lagi, 61,76% dari 168 responden millennial telah menerapkan pengelolaan keuangan dengan investasi.

Investor tahun 2020 di Indonesia didominasi oleh pria (61,59%), berusia dibawah 30 tahun (54,79%), berusia 31-40 tahun (22,55%), dan berpendidikan SMA (48,14%). Pada data tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan dan kegiatan investasi di pasar modal didominasi oleh generasi millennial dengan kelahiran tahun 1980-2000 terhadap Reksadana cukup signifikan besar yakni sebesar (77,34%) di tahun 2020 dan (69,08%), akan tetapi dalam survey yang dilakukan oleh Indonesian Millenials Report oleh IDN 2019 bahwa sebagian besar generasi millennial cenderung menunjukkan memiliki pribadi yang konsumtif dengan spending money untuk menunjang gaya hidup dan hanya menyisihkan sebesar dua persen pendapatannya untuk investasi.

Mengamati tren tersebut, timbul pertanyaan apa sebenarnya faktor yang menyebabkan generasi millennial berinvestasi ke pasar modal? Dari penelitian terdahulu ada tiga faktor penting yang bisa diperhatikan: Pertama, generasi millennial membiasakan diri untuk dapat mengontrol sikap keuangan (financial attitudes) mereka sejak muda.

Dengan menyisihkan uang mereka untuk ditabung dan digunakan untuk hal yang bermanfaat, bukan untuk sekedar berbelanja dan bersenang-senang, maka mereka dapat menyadari bahwa semakin tua mereka akan sulit menyisihkan uang untuk ditabung karena kebutuhan dan tanggung jawab akan menumpuk, sehingga mereka membutuhkan investasi yang dapat dinikmati hasilnya ketika mereka tua nanti.

Theory of Reasoned Action (Ajzen, 1985) menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi. Intensi merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap perilaku norma subjektif. Intensi ini ditentukan oleh tiga hal: tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian perilaku. Theory of Planned Behavior (pengembangan dari Theory of Reasoned Action) menyatakan bahwa dari ketiga hal yang menentukan intensi tersebut, tingkah laku merupakan poin utama yang mampu memprediksi sebuah perilaku. Karenanya niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal ini dapat menjelaskan bahwa jika seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan untuk dapat mencapai keinginannya berinvestasi, seperti mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi (Kusmawati, 2011).

Penelitian ini berfokus pada saving and investment, yakni niat investasi mahasiswa di pasar modal. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan Investment Intention yang berarti niat untuk komitmen menggunakan sejumlah uang untuk investasi saham. Sedangkan terdapat 3 variabel independen dalam penelitian ini, yang pertama Financial Attitudes merupakan pengalokasian penghasilan untuk kebutuhan atau merencanakan alokasi keuangan hidupnya dan investasi, yang kedua Risk Aversion merupakan sikap yang cenderung menghindari risiko dalam setiap keberanian mengambil risiko, dan variabel terakhir Locus of Control merupakan pandangan seseorang terhadap masalah hidupnya, yang terbagi menjadi external dan internal.

(HERLIANTO, 2013) Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. (Atha, 2021) Investasi adalah kegiatan usaha yang mengandung resiko, karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian, sehingga perolehan kembalinya tidak pasti dan tidak tetap.

(Faizal Noor, 2008) Tujuan orang melakukan investasi pada dasarnya adalah untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan di masa depan. Secara umum tujuan investasi memang mencari untung, tetapi bagi perusahaan tertentu kemungkinan ada tujuan utama yang lain selain untuk mencari untung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. (Hardiansyah, 2010) Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹¹ Pendekatan dengan metode ini dapat memberikan ilmu atau pengetahuan bagi milenial dalam pengambilan keputusan investasi.

PEMBAHASAN

1. Sikap keuangan dapat mempengaruhi niat investasi
Sikap keuangan adalah sebuah dari konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif (Yuningsih et al., 2017). Menurut Pankow, (2003) bahwa sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan.
2. Generasi millennial yang tergolong masih muda masih bisa mengambil risiko, karena adrenalinnya masih siap untuk menerima risiko. Sebagai anak muda juga masih memiliki kesempatan untuk mencoba lebih. Sedangkan mulai berinvestasi saat usia mendekati masa pensiun, sebaiknya tidak mencoba sesuatu yang terlalu beresiko, karena mungkin tidak bisa menunggu 10 atau 20 tahun lagi sampai pasar saham bangkit kembali. Menurut Formánková et cetera (2019), investor millennial memiliki karakteristik berani mengambil risiko untuk membuat keputusan investasi yang lebih berkelanjutan. Karena mereka percaya bahwa investasi dapat menciptakan perubahan positif, dan menginginkan lebih banyak bukti kinerja, tetapi tetap berkomitmen untuk investasi berkelanjutan. Ini tercermin dalam perilaku investasi mereka, dan sangat relevan untuk bisnis keuangan. Hal ini bertentangan dengan sikap seseorang untuk menghindari risiko (risk aversion), yang biasanya dilakukan oleh orang-orang tua.
3. Locus kendali (locus of control) untuk memutuskan investasi tentu seseorang perlu mempertimbangkan banyak hal yang dapat dipengaruhi oleh dari dalam dirinya sendiri (internal locus of control) serta dari lingkungan luar (external locus of control). Faktor internal yang dapat dijelaskan dari dalam diri sendiri, seperti seseorang dapat mengambil keputusan berdasarkan dorongan dari dalam diri sendiri. Dan faktor eksternal dapat mengambil keputusan berdasarkan nasib, peluang, keberuntungan, ataupun perilaku orang lain. Kinerja bursa saham yang bagus dan relatif stabil, misalnya membuat banyak generasi milenial tergiur untuk mencoba melakukan sesuatu yang menguntungkan. Menurut Cudmore et cetera (2010), dengan pasar saham yang luas dan informasi yang lebih baik, dan adanya kecenderungan untuk berinvestasi investor muda, tidak diragukan nasib, peluang, keberuntungan, ataupun perilaku orang lain. Kinerja bursa saham yang bagus dan relatif stabil, misalnya membuat banyak generasi milenial tergiur untuk mencoba melakukan sesuatu yang menguntungkan. Menurut Cudmore et cetera (2010), dengan pasar saham yang luas dan informasi yang lebih baik, dan adanya kecenderungan untuk berinvestasi investor muda, tidak diragukan lagi ada niat yang lebih besar bagi kaum muda dalam menabung dan berinvestasi untuk masa depan. Ketiga faktor itu menarik peneliti untuk menelitinya, yaitu dengan mengaitkannya.

SIMPULAN

Pada musim pandemi saat ini banyak masyarakat dan generasi milenial yang menghemat pengeluarannya dan lebih memilih untuk menabung (safe money) atau menginvestasikan uang yang mereka miliki ke instrumen investasi yang ada dan diharapkan pemerintah dan lembaga pendidikan (seperti: universitas) dapat mengembangkan edukasi investasi, seperti menambah lebih banyak mata kuliah mengenai investasi, agar mahasiswa

lebih tertarik menggunakan uangnya untuk berinvestasi dari pada dihabur-hamburkan, dan mahasiswa bisa akrab dengan dunia investasi terutama pasar modal.

Kedepannya pemerintah dan lembaga pendidikan (seperti: Universitas) dapat sering mengadakan seminar dan pelatihan investasi tentang bagaimana syarat serta langkah melakukan investasi di pasar modal, sehingga mahasiswa mengerti risiko yang dihadapi dengan berinvestasi, agar dapat menghindari atau meminimalisir risiko.

Untuk pemerintah dan lembaga pendidikan (seperti: Universitas) dapat memberikan rangsangan kepada mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, seperti mengadakan seminar dan pelatihan khusus tentang pasar modal, sehingga mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan kemampuan lebih tentang pasar modal, agar dapat merasa lebih yakin dan tertarik untuk terjun ke dalam pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto, H. M. (2015). Partial Least Square, Alternative Structural Equation Modeling (SEM) in Business Research. Yogyakarta: Andi.
- Abdillah, W., Sari, R. P., & Hendrawaty, E. (2019). Understanding Determinants of Individual Intention to Invest in Digital Risky Investment. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 124-137
- Ajzen, I. (1991). Theory of Planned Behavior. *Organizational Human Behavior and Human Decision Processes*. 50, 179-211.
- Akhtar, F., & Das, N. (2017). Predictors of investment intention in Indian stock markets. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 97-119.
- Aldin, I. U. (2018). Investor Milenial Semakin Mendominasi Pasar Modal. <https://katadata.co.id/berita/2018/12/27/investor-milenial-semakin-mendominasipasar-modal>
- Ali, A. (2011). Predicting Individual Investors' Intention to Invest: An Experimental Analysis of Attitude as Mediator. *International Journal of Economics and Management Engineering*, 5(2).
- Ali, S., Kasim, K., & Zani, R. M. (2015). Factors Influencing Investors' Behavior in Islamic Unit Trust: An Application of Theory of Planned Behavior. *Journal of Islamic Economics Banking and Finance*, 10, 183-201.